

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di era globalisasi ini, banyak tantangan yang semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat. Perkembangan zaman sekarang ini telah muncul kemajuan-kemajuan seperti internet, media elektronik, media cetak dan semua kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan yang universal. Salah satunya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dalam hal tersebut telah mempengaruhi kepribadian setiap insan di bumi ini terutama di Indonesia. Bahwasannya bukti perkembangan zaman telah membutuhkan setiap insan di Indonesia yang banyak kita lihat baik di media sosial maupun di lingkungan sekitar kita adanya pelanggaran norma dan etika.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 5

wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan manusia menuju tatanan ideal. Pendidikan bukanlah merupakan pengalihan atau pentransferan ilmu pengetahuan, melainkan untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya supaya tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan dapat menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta ini demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendidikan selain diakui sebagai kekuatan yang dapat membentuk kepribadian (akhlak) seseorang.

Pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara.”

Bangsa Indonesia ingin mewujudkan terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani, material dan spiritual, meskipun pada masing-masing individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial kultural yang berbeda. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3, ayat 2,

² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 15

³ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), Hal. 3

Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah :⁴

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Pendidikan di Indonesia berujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru, manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia Internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.⁵

Pendidikan di atas maka dapat diperoleh suatu gambaran bila pendidikan itu belajar untuk membentuk manusia yang berkualitas baik yang terkait dengan kualitas pengetahuan ilmu, kualitas keimanan dan kualitas ketakwaan maupun kualitas kemanusiaannya terhadap warga masyarakat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Pendidikan Islam secara formal di sekolah bukan sekedar mengajar pendidikan agama dan melatih ketrampilan siswa dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan islam jauh lebih luas dari itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim siswa.

⁴ *Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung : Citra Umbara, 2003) hal. 7

⁵ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 91

Pendidikan di sekolah formal bukan hanya tentang mata pelajaran saja. Namun lebih dari pendidikan di sekolah mempelajari segala aspek yang ada di kehidupan. Mulai dari menjaga kebersihan, menghormati orang lain, belajar melaksanakan tugas, menghormati orang yang lebih tua. Karena dari hal-hal kecil tersebut kualitas pendidikan akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh utama bagi siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.⁶

Pendidikan agama itu belajar untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalamannya serta keimanannya dan keyakinannya terhadap ajaran agama. Dengan dilandasi kokohnya iman dan takwa, siswa bisa terhindar berbagai godaan nafsu negatif atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, juga dapat mendorong siswa untuk berbuat kebaikan dan amal sholeh. Pelaksanaan Aqidah Akhlak di sekolah dapat memberikan pegangan hidup bagi siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar sebagai bekal dalam kehidupannya dimasa mendatang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Agama merupakan ajaran yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud dari rasa percaya kepada Tuhan untuk selalu melaksanakan

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal.63

apa yang diperintahkan oleh-Nya. Apabila kepercayaan sudah tertanam dalam diri siswa maka dalam kehidupan dan dijadikan pegangan. Agama tidak hanya dipandang sebagai simbol saja.

Pendidikan agama Islam merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi seluruh manusia untuk kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan adanya pendidikan agama Islam seseorang akan lebih baik untuk menghindari nafsu negatif dikarenakan akan membahayakan diri sendiri.

Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷ Tujuan pendidikan agama Islam tidak terbatas sekedar pengajaran ritus dan formalitas keagamaan. Pendidikan agama baru bermakna jika mampu mengantarkan anak didik kepada makna hakiki agama, yakni terbentuknya manusia yang berbudi luhur (berakhlak mulia).

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama islam, dalam keadaan jasmani dan rohani berdasarkan ukuran-ukuran agama islam. Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim. Baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002) hal. 78

maupun sikap batiniyah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, dan sebagainya. Sedangkan sikap batiniyah seperti: sabar, ikhlas, dengke, dan sikap terpuji yang timbul berasal dari dorongan batin.

Munculnya berbagai hal tersebut menandakan adanya suatu pergeseran kepribadian seseorang dan melemahnya kehidupan seseorang. Secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan memberi pengaruh pada kepribadian anak. Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju dari segi lahirnya, namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan kesadaran beragam yang kuat, maka akan berakibat lemahnya segi batiniyah. Berangkat dari lemahnya aspek batiniyah tersebut merupakan tanda-tanda rendahnya pendidikan agama yang diterima oleh seseorang, terutama pada masa anak-anak.

Upaya yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, kita dituntut bisa semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental siswa-siswi kita jadikan anak yang shaleh-shalihah dan memiliki kepribadian yang Islami. Kita juga dituntut untuk membekali siswa-siswi agar menjadi ihsan yang mempunyai dasar aqidah dan akhlaq yang benar, berwawasan ilmu pengetahuan luas yang mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

Kepribadian pada dasarnya bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kepribadian yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian baik dan buruk, kuat atau

lemah, beradap atau biadap, sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian.⁸

Disitulah dapat dilihat bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa-siswi sehingga menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan dapat menjalankan hidup dengan syari'at Islam. Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan itu diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu insan yang terhiasi dengan kepribadian muslim. Manusia merupakan makhluk yang bersegi jasmaniah dan rohaniyah. Segi rohaniyah manusia dalam proses pergaulan hidup dengan sesamanya menghasilkan kepribadian. Proses pembentukan kepribadian diri manusia berlangsung terus menerus sampai mati. Proses pembentukan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan (pendidikan). Apapun kepribadian muslim itu adalah kepribadian yang telah terhiasi dengan sifat khusus, baik yang menyangkut segi jasmaniah ataupun rohaniyah dalam rangka pengabdian diri dari Allah SWT.

Pendidikan akidah akhlak mampu mencetak kepribadian muslim yang baik untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dalam berbagai kalangan. Kepribadian muslim ini sangat diharapkan dikalangan masyarakat dengan sifat yang Islami.

⁸ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hal. 14

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹ Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumberdaya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuannya.¹⁰

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹¹ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan dan pengajarannya.

Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹² Gurulah menentukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran

⁹ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu, Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Hal. 1-2

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal. 100

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), Hal. 28-31

¹² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 7

dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang mereka capai.¹³ Cara pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk memberikan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pada deskripsi diatas, dalam ini penulis mengambil judul **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”**. Dengan harapan akan bisa mendapat formulasi pendidikan agama islam yang mengakui eksistensi guna atau semangat apa yang ada pada diri manusia. Sehingga dapat menjadikan sosok pribadi Abdullah dan sekaligus Kholifatullah yang akan mampu memenuhi fungsi dan tugasnya dalam realita yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konsteks penelitian diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana strategi pembelajaran inquiry guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

¹³ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*,.....Hal. 21

3. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran ekspositori guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran inquiry guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran kooperatif guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan hasil penelitian secara Teoritis dan kegunaan hasil secara Praktis:

- a. Secara Teoritis

Sebagai pengetahuan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pecinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik yang dilaksanakan oleh guru.

b. Secara Pratis

1) Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan koreksi dan evaluasi terhadap pendidikan yang selama ini telah dilakukan untuk meningkatkan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik.

2) Bagi Guru Aqidah Akhlak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru akidah akhlak sebagai koreksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kepribadian muslim peserta didik dalam madrasah maupun diluar madrasah.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir dan mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran. Tentunya penelitian ini sangat berguna bagi peneliti disamping sebagai upaya memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh program sarjana, juga sebagai wahana aktualisasi diri sebagai insan akademik dalam mengejatehkan pengalaman serta teori-teori ilmu pengetahuan dan pendidikan selama menjalani dan jenjang pendidikan sebelumnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu

dipandang perlu penegasan istilah dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah sebagai seni dalam merancang pasukan peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴ Guru adalah tenaga pendidikan yang secara berkelanjutan mengajarkan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Strategi Guru adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang tenaga pendidikan untuk mengajarkan pengetahuan terhadap siswa disekolah supaya tidak jenuh dalam kelas, dengan tujuan siswa menjadi pribadi-pribadi Islami dalam masyarakat.

- b. Aqidah akhlak adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Fajar Interpitama Mandiri, 2006), Hal. 125

dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.¹⁵

- c. Kepribadian muslim adalah membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya) kepribadian yang mana didalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai dengan syari'at Islam. Dilihat dari perspektif pendidikan khususnya pendidikan Islam, membentuk dapat diartikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi muslim yang positif, yaitu pengalaman sesuai ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut William Stern kepribadian itu sendiri adalah suatu kesatuan banyak (unita multicomplex) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Strategi ini yang dimaksudkan oleh guru untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Strategi disini meliputi strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran kooperatif. Semua itu diarahkan untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Peneliti dengan maksud strategi guru Aqidah

¹⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 313

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005) Hal. 175

Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa yaitu dengan cara menggunakan metode dan media yang sesuai untuk kepribadian muslim siswa di sekolah, dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak, kemudian dicari kendala dan solusi dalam membentuk kepribadian muslim siswa di sekolah.

Berdasarkan pada penegasan konseptual dan operasional di atas, dalam judul “**Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar**” dengan harapan bisa menjadi koreksi terhadap peneliti maupun madrasah agar menjadi kepribadian muslim yang baik menurut ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan dasar pemikiran agar memberi kemudahan dalam pemahaman. Adapun orientasi keterkaitan antara bab satu dan bab lain adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan Sistematis Pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi: (A) Diskripsi Teori, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Paradigma Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian,

lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, bab ini membahas tentang paparan data/temuan yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Hasil peneliti ini berkaitan dengan strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitaian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepala peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.